

# Jurnal Kepariwisataaan Indonesia

ISSN 1907-9419  
Vol. 6, No. 2, Juni 2011



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataaan  
Akreditasi "B" dari LIPI No.310/AU1/P2MBI/08/2010

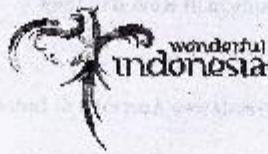


Cetakan oleh:  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataaan  
Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata  
Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata

JKI	Vol. 6	No. 2	Hal. 110-240	Juni 2011	ISSN 1907-9419
-----	--------	-------	--------------	-----------	----------------

**DAFTAR ISI**

10	<b>Tinjauan Buku</b>	237-242
	<i>Philosophical Issues in Tourism</i> John Tribe Ditinjau oleh: Bambang Suharto	
■	<b>Bio Data Penulis</b>	243-244
■	<b>Pedoman Penulisan</b>	245-246



## TINJAUAN BUKU

### Philosophical Issues in Tourism

Bambang Suharto



Judul Buku	:	<b>Philosophical Issues in Tourism</b>
Penulis	:	John Tribe
Editor	:	Chris Cooper, C. Michael Hall, Darren J. Timothy
Penerbit	:	Channel View Publications, (Bristol, Buffalo, Toronto)
Cetakan	:	I, tahun 2009
Tebal	:	302 XH hlm

Belakangan ini buku tentang pengembangan pariwisata telah banyak dikaji. Lihat misalnya, *Kebeneran tentang Pariwisata* (Tribe, J., 2006); *Seni Pariwisata* (Tribe, J., 2008); dan *Pendidikan untuk Tindakan Etika Pariwisata* (Tribe, J., 2002). Namun demikian, tampaknya kebenaran, keindahan, dan nilai pariwisata masih susah untuk dikembangkan. Padahal kebenaran, keindahan, dan nilai mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan sebagai dasar kualitas dan identitas kepariwisataan. Di sini, Plato menyatakan bahwa kualitas dan identitas sulit dapat dicapai bila pengembangan tidak ditempatkan sebagai paradigma agar dapat memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang tepat yang akan memberikan arah pengembangan pariwisata.

Arah pengembangan pariwisata harus didasari dengan logika keilmuan. Sedangkan keilmuan perihal filosofi isu-isu pariwisata yang bermunculan masih dipahami dengan perspektif yang berbeda-beda (McIntosh, 1976; Goeldner, Ritchie, dan McIntosh, 2000; Cooper, dkk., 1998). Perbedaan pemahaman yang mendasar berlarut-larut semakin membingungkan, sehingga sulit untuk merencanakan, membuat statistik, mengembangkan, dan mengawasi pariwisata. Burungkali karena alasan itu pulalah mengapa pembangunan pariwisata terkesan berupa kejadian usaha tanpa sengaja, cenderung pada tempat-tempat produktif, data statistik berbeda-beda, dan tanpa sengaja pula pariwisata membawa lingkungan pasar neoliberal besar-besaran hingga mengasur masyarakat setempat yang tak terkontrol dibangun